

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini persaingan bisnis semakin ketat, industri bisnis dituntut untuk terus mengikuti perkembangan bisnis agar dapat mengantisipasi ketertinggalan. Banyak perusahaan saat ini meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan yang semaksimal mungkin. Semua perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara pengaturan kegiatan manajemen salah satunya melalui manajemen keuangan. Kegiatan dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan dalam mencari sumber dana dan kegiatan penggunaan dana. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari dana internal dan eksternal Keputusan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan (Sheisarvian *et al*, 2015).

Pilihan sumber pendanaan bagi perusahaan dapat berupa modal internal dan modal eksternal. Modal Internal merupakan modal yang berasal dari laba ditahan sedangkan modal eksternal berasal dari para kreditur dan pemegang saham (pemilik). Modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai hutang perusahaan dan modal yang berasal dari pemegang saham disebut modal

saham (Ekuitas) Dalam mengukur kebijakan hutang menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

Alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan ini dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap jual. Fenomena tersebut terdapat dari perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Hutang perusahaan PT. Kimia Farma sepanjang 2017 mengalami kenaikan 41.66% hal tersebut disampaikan oleh Deputi Bidang Usaha Industri Agro dan Farmasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam rapat dengan Pendapat dengan komisi VI DPR RI (jakarta 24/1/2018) . PT. Kimia Farma Tbk ,mencatat hutang senilai Rp.3,48 triliun pada tahun 2017. Jumlah tersebut naik menjadi 44,87% dibandingkan dengan periode 2016 senilai Rp.2,34 Triliun atau naik 41,66% secara tahun ke tahun dari sebelumnya senilai Rp.3 Triliun. PT. Kimia Farma mengatakan pemerintah telah menyiapkan skema penyelesaian hutang perusahaan yang berada dibawah Kedeputian Industri Agro dan Farma. Adapun cara yang ditempuh antara lain dengan pemabayaran melalui dana operasional perusahaan.(Bisnis.com 2018).

PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan hutang.. Salah satu dampak penyebabnya dikarenakan oleh kenaikan beban keuangan yang terdapat pada laporan laba rugi PT. Kimia Farma di tahun 2017 sebesar Rp.85.951.608.979 sedangkan di tahun 2016 beban keuangan pada laporan laba rugi PT. Kimia Farma sebesar Rp.56.798.179.173 namun PT. Kimia Farma

mengalami kenaikan pada beban keuangan hal tersebut tidak berdampak pada laba yang dihasilkan oleh PT.Kimia Farma Tbk justru laba yang dihasilkan semakin meningkat. Berikut ini ringkasan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT.Kimia Farma Tbk.

NO	VARIABEL	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	DER	0,64	0,74	1,03

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) PT.Kimia Farma Tbk terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang wajar harus dibawah satu, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi berisi tentang sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Akibat hubungan agensi ini, maka munculnya *agency problem* yang dalam hal ini pihak agen akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri sementara mengabaikan kepentingan prinsipal padahal tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bentuk pengendalian untuk mengendalikan tindakan pihak agen .

Kebijakan Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembalian atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*) menyatakan pertumbuhan secara tidak langsung akan berpengaruh pada pendanaan ekuitas yang signifikan pada keadaan dimana biaya yang rendah akan jadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dan akan dibandingkan dengan perusahaan yang bertumbuhnya rendah (Munawir, 2014:18).

Kepemilikan manajerial adalah persentase dimana kepemilikan saham oleh pihak manajemen (insider) yang secara langsung ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Dengan kata lain, kepemilikan manajerial adalah manajer yang memiliki persentase saham di dalam perusahaan tersebut. Manajer dituntut untuk jauh lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusannya. Dengan adanya kenaikan kepemilikan manajerial secara tidak langsung akan memaksa manajer untuk menanggung risiko sebagai konsekuensi keputusan yang setiap mereka ambil. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi kebijakan hutang hal ini menunjukkan pengaruh searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Esa Setiana Reffina (2013) dan Revi Maretta Sheisarvian (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang, akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ni Komang dan I Wayan (2016) dan Ni Wayan Trisnawati (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung akan mengurangi hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal sehingga perusahaan tidak memerlukan sumber dana eksternal (Munawir, 2014:304).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Revi Maretta Sheisarvian (2015) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang. akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Arif Irawan, Rina Arifati (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kebijakan dividen pada dasarnya yaitu kebijakan yang keuntungan atau profit yang didapat perusahaan yang akan nantinya dibagikan kepada pemegang saham (*stockholders*). Kebijakan dividen yaitu keputusan tentang apakah membagi laba atau menahan laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan kata lain diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen memiliki

pengaruh pada tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan, kebijakan dividen yang lebih stabil akan menyebabkan perusahaan untuk menyediakan dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut. Adanya pembayaran dividen yang tetap menyebabkan timbulnya suatu kebutuhan dana yang tetap setiap tahunnya sehingga kebutuhan dana perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra E.Tjeleni (2013) dan Eva Larasati (2011) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Revi Mareta Sheisarvian (2015) dan Ade Dwi Suryani (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan Perusahaan (*growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107). Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan laba dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi kedua pihak tersebut. Pertumbuhan suatu perusahaan yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi para investor, sehingga investor akan memberikan respon positif karena tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Dwi Suryani (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Esa Setiana Reffina (2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang.

Sebagai mana telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini penting untuk menganalisis **pengaruh kepemilikan manajerial,profitabilitas,kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (BEI).**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.
2. Untuk menganalisis profitabilitas terhadap kebijakan hutang .
3. Untuk menganalisis kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang .
4. Untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang .

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, jadi manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan berguna untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis diharapkan menambah wawasan mengenai keuangan perusahaan lebih spesifiknya pada penentuan pendanaan perusahaan.

b) Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam pengembalian kebijakan hutang perusahaan harus lebih memperhatikan keberap faktor misalnya kebijakan dividen perusahaan: tingginya kebijakan dividen dapat membantu perusahaan dalam pembayaran pokok hutang serta bungannya, hal tersebut dapat membuat manajer untuk meningkatkan kinerjanya dan berfokus dalam membayar hutangnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Seorang peneliti yang dilakukan ini disusun secara sistematis dengan tujuan agar memudahkan seseorang untuk membaca dan memahami isi dari sebuah penelitian ini. Berikut sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini akan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dimana sebuah latar belakang ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan sebuah data awal dari variabel dependen dan menjelaskan sebuah alasan peneliti ini dilakukan. Dan juga menjelaskan rumusan masalah ,tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat peneliti yang diperoleh para pihak peneliti maupun dari pihak perusahaan dan sistematika penulisan proposal tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini akan menjelaskan tentang sebuah penelitian terdahulu,landasan teori,kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini mencakup dan menjelaskan tentang rancangan penelitian,batas penelitian,identifikasi variabel, definisi perasional, dan pengungkapan variabel,penentuan populasin, sampel, dan teknik pengembalian sampel , data dan metode

pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesisnya dan pembahasan dari hasil penelitian sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Selain itu keterbatasan atas penelitian yang dilakukan secara teori, metodologi ataupun teknis serta saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.